

PENGARUH PENGELOLAAN PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP BUDAYA SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMA NEGERI KOTA PADANG

Felia Fitri¹, Tia Ayu Ningrum², Merika Setiawati³, Widiawati⁴

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang¹²³⁴

¹tiaayuningrum@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

An environmentally conscious school culture is crucial as it shapes the habits and character of the school community, fostering environmental care. However, several obstacles hinder the development of such a culture, including a lack of environmentally conscious habits, inconsistent enforcement of environmental regulations, environmental cleanup activities being limited to specific times, and insufficient environmental awareness and concern among teachers and the school community. Therefore, this study aims to determine the impact of adiwiyata program management on the environmentally conscious school culture in public high schools (SMA Negeri) in Padang City. The study employs a quantitative approach using a causal-associative method. The research population consists of teachers working in these schools, with 129 respondents selected via stratified proportional random sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires and subsequently analyzed using descriptive statistics, normality tests, linearity tests, simple linear regression, t-tests, and the coefficient of determination test, utilizing SPSS 26 for Windows software. The results indicate that the management of the adiwiyata program falls into the very good category, with a Respondent Achievement Level (TCR) of 92.12%, while the environmentally conscious school culture also falls into the very good category. Hypothesis testing reveals that adiwiyata program management significantly influences the environmentally conscious school culture, with a significance value of <0.001 . The coefficient of determination (R^2) of 0.536 indicates that adiwiyata program management contributes 53.6% to the environmentally conscious school culture. The study concludes that the management of the adiwiyata program has a positive and significant impact on the environmentally conscious school culture. In other words, the better the management of the adiwiyata program through planning, organizing, implementation, and evaluation the stronger the resulting environmentally conscious school culture. Schools are advised to maintain and enhance adiwiyata program management through continuous planning, organizing, implementation, and evaluation to further strengthen the environmentally conscious school culture.

Keywords: Management of the Adiwiyata Program, Organizational Culture, and Environmentally Oriented School Culture

ABSTRAK

Budaya sekolah berwawasan lingkungan sangat penting karena dapat membentuk kebiasaan dan karakter warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan. Namun budaya sekolah berwawasan lingkungan masih ditemukan beberapa kendala diantaranya masih kurangnya kebiasaan kurang peduli lingkungan, aturan tentang lingkungan belum ditegakkan secara konsisten, kegiatan kebersihan lingkungan dilakukan hanya pada waktu tertentu, masih kurangnya wawasan dan rasa peduli lingkungan guru dan warga sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan program adiwiyata terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi penelitian mencakup ASN yang bekerja di SMA Negeri Kota Padang dengan 129 responden yang dipilih menggunakan stratified proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuisioner yang telah divalidasi dan teruji reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, uji-t, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program adiwiyata berada dalam kategori dengan sangat baik, dengan Tingkat Pencapaian Responden (TCR) 92,12%, sementara budaya sekolah berwawasan lingkungan juga berada dalam kategori sangat baik. Uji hipotesis menunjukkan bahwa pengelolaan program adiwiyata berpengaruh signifikan terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan dengan nilai signifikansi $<0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,536 mengindikasikan bahwa pengelolaan program adiwiyata memberikan kontribusi sebesar 53,6% terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan program adiwiyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan. Artinya, semakin baik pengelolaan program adiwiyata melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, maka semakin baik pula budaya sekolah berwawasan lingkungan yang terbentuk. Sekolah disarankan untuk mempertahankan serta meningkatkan pengelolaan Program adiwiyata melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan guna memperkuat budaya sekolah berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: Pengelolaan Program Adiwiyata, Budaya Organisasi, Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu tempat yang berpotensi untuk membangun kesadaran terhadap upaya pelestarian lingkungan.

Sekolah tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai, karakter, dan budaya di kalangan warga sekolah.

Sekolah sebagai institusi diharapkan mampu memberi kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik sehingga akan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan (Sari & Nurizka, 2021). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya dan membantu guru bekerja sama dengan seluruh komponen (Setiawati et al., 2024). Guru mempunyai peranan penting dalam sistem sekolah karena posisinya tidak hanya sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai penggerak budaya sekolah. Guru berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam proses pembelajaran, baik melalui mata pelajaran yang secara langsung berkaitan dengan lingkungan maupun melalui pembiasaan di kelas. Dengan demikian, guru berperan sebagai mediator yang menghubungkan kebijakan lingkungan sekolah dengan praktik pembelajaran nyata, sehingga budaya berwawasan lingkungan tidak berhenti pada slogan, tetapi menjadi pengalaman belajar. Adanya peran guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter pada peserta didik, salah satunya dengan adanya

program sekolah yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik (Sari & Ruja, 2024).

Budaya organisasi mencakup nilai-nilai, norma, keyakinan, cara bertindak, interaksi antara anggota, dan keyakinan kolektif yang berkembang dalam suatu institusi (Ayu & Damanik, 2026). Budaya sekolah merupakan pondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan karena budaya sekolah membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak seluruh warga sekolah. Budaya sekolah tidak hanya tampak dalam aturan tertulis, tetapi juga tercermin dalam kebiasaan, nilai, norma, dan tradisi yang berkembang dan dijalankan secara konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Budaya sekolah berwawasan lingkungan di sekolah merupakan bagian dari budaya organisasi pendidikan yang tercermin dalam kebiasaan, aturan, nilai, dan perilaku warga sekolah dalam menjaga lingkungan. Budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui menyediakan sumber belajar yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan khususnya pada materi bertema

lingkungan. Terbentuknya budaya sekolah berwawasan lingkungan sangat dipengaruhi oleh kebijakan sekolah, kepemimpinan, sistem pengelolaan program, serta konsistensi penerapan aturan dan pembiasaan. Keadaan sekolah yang rutin melaksanakan pembiasaan pada siswanya untuk peduli terhadap lingkungan, dapat membantu pembentukan karakter peduli lingkungan (Martatiyana et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2026 di SMA Negeri Kota Padang penulis menemukan beberapa fenomena yang terjadi terkait budaya sekolah berwawasan lingkungan diantaranya, (1) Masih adanya ditemukan SMA Negeri Kota Padang memiliki kebiasaan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, seperti kebersihan kelas yang bergantung pada jadwal piket, serta rendahnya rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas lingkungan sekolah, (2) Masih adanya ditemukan sekolah bahwa aturan tentang lingkungan belum ditegakkan secara konsisten. Ada aturan, tetapi tidak selalu dipantau atau ditindaklanjuti. Sehingga kurangnya pengawasan ini membuat program

yang sudah direncanakan tidak berjalan maksimal, (3) Kegiatan kebersihan atau kerja bakti sering kali hanya dilakukan pada waktu tertentu, seperti menjelang penilaian adiwiyata atau kunjungan pihak luar, sehingga belum membentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan belum sepenuhnya tertanam sebagai nilai dan kebiasaan bersama, (4) Masih kurangnya wawasan dan rasa peduli lingkungan guru dan warga sekolah. Guru yang belum memiliki pemahaman mengenai pendidikan lingkungan cenderung memandang kegiatan adiwiyata sebagai tugas tambahan, bukan sebagai bagian dari strategi pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik. Akibatnya, nilai peduli lingkungan belum terinternalisasi secara konsisten dalam sikap dan perilaku warga sekolah, baik di dalam maupun di luar kegiatan formal, (5) Sekolah sudah menyediakan tempat sampah, tetapi jumlahnya masih sedikit atau penempatannya kurang tepat sehingga siswa tetap membuang sampah sembarangan.

Budaya sekolah berwawasan lingkungan tercermin dalam perilaku

konsisten seluruh warga sekolah yang didukung oleh sistem manajemen sekolah yang terintegrasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi budaya sekolah berwawasan lingkungan adalah: (1) adanya pelaksanaan program adiwiyata, sebagai struktur program yang terencana dan berkelanjutan yang membantu internalisasi nilai lingkungan melalui kegiatan nyata di sekolah (Sari & Ruja, 2024), (2) dukungan komunitas sekolah, adanya partisipasi aktif guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekolah memperkuat nilai lingkungan dalam budaya sekolah, (3) budaya sekolah berwawasan lingkungan dipengaruhi oleh kebijakan internal sekolah, seperti peraturan kebersihan, pengelolaan sampah, dan penggunaan sumber daya. Budaya organisasi terbentuk dari nilai, norma, dan kebijakan yang diterapkan secara konsisten dalam organisasi (Schein, 2017). Keberhasilan pengembangan *green school* tidak hanya bergantung pada perubahan kebijakan, tetapi juga pada pelaksanaan program yang nyata. Program seperti pengelolaan sampah, penghijauan sekolah, penghematan energi, dan keterlibatan aktif guru serta siswa terbukti lebih

efektif dalam mengurangi resistensi sekaligus mendukung terciptanya budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Salah satu program yang mendukung hal ini adalah program sekolah adiwiyata, program ini bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan (Ningrum et al., 2025).

Budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui program adiwiyata membawa dampak yang baik bagi dunia pendidikan, dimana intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan akan mempengaruhi kepribadian, bentuk tanggung jawab perilaku, serta memiliki cara pandang dan kemampuan manajemen yang baik (Nada, Fajarningsih, & Astirin, 2021) dalam (Irwan & Kamarudin, 2021). Penghargaan Adiwiyata ditujukan kepada sekolah-sekolah yang telah dianggap berhasil dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, sebagai wujud apresiasi Pemerintah atas usaha yang telah dilakukan sekolah dalam upaya pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah-sekolah yang telah menerima penghargaan Adiwiyata kemudian disebut sebagai sekolah berpredikat adiwiyata, karena dianggap telah

berhasil membentuk generasi yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut program adiwiyata tidak hanya difokuskan kepada peserta didik namun setiap warga sekolah wajib terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pelestarian lingkungan hidup di lingkungan sekolah (Tompodung et al., 2018).

Salah satu program yang mendukung hal ini adalah program sekolah adiwiyata, program ini bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program adiwiyata di sekolah masih lebih menekankan pada aspek kelengkapan administrasi dibandingkan pada perubahan perilaku nyata siswa. Indikator keberhasilan program belum sepenuhnya diarahkan pada pengukuran budaya sadar lingkungan, sehingga dampak program terhadap sulit diidentifikasi secara objektif. Penelitian yang dilakukan oleh

(Bungadia & Amiruddin, 2022) menemukan bahwa sekolah berwawasan lingkungan mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pelestarian alam hingga 47% serta ada pengaruh program adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Namun, di lapangan masih ditemukan kesenjangan berupa rendahnya internalisasi nilai lingkungan, belum optimalnya peran guru, serta pengelolaan program yang belum berkelanjutan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa penguatan pengelolaan program diwiyata menjadi faktor penting dalam mewujudkan budaya sekolah berwawasan lingkungan secara optimal.

Berdasarkan observasi awal penulis yang dilakukan di SMA Negeri Kota Padang pada bulan Januari 2026, penulis menemukan beberapa fenomena yang terjadi terkait dengan pengelolaan program adiwiyata diantaranya, (1) SMA Negeri di Kota Padang, sudah memasukkan program Adiwiyata ke dalam rencana kegiatan sekolah, tetapi perencanaan kegiatan lingkungan belum dibuat secara rinci dan terjadwal dengan baik, (2) Beberapa sekolah sudah memiliki tim

adiwiyata, tetapi pembagian tugas dalam tim tersebut belum berjalan dengan maksimal,(3) Sekolah kadang hanya melihat hasil kegiatan secara umum, tanpa melakukan penilaian yang jelas terhadap keberhasilan program lingkungan,(4) Evaluasi hanya dilakukan pada waktu tertentu, misalnya menjelang penilaian Adiwiyata atau saat ada pemeriksaan dari pihak luar. Setelah itu, program lingkungan jarang dievaluasi kembali secara berkala.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji pengaruh pengelolaan program adiwiyata terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat tingkat budaya sekolah berwawasan lingkungan, pengelolaan program adiwiyata dan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan program adiwiyata terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan, sehingga dapat memberikan kontribusi serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu untuk melihat apakah suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian asosiatif kausal dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2023). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan program adiwiyata terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri Kota Padang. Populasi penelitian adalah seluruh guru di SMA Negeri Kota Padang yang mengikuti dan meraih penghargaan program adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2022-2024 dengan jumlah populasi 193 ASN yang terdapat pada empat sekolah yaitu SMA Negeri 1 Padang, SMA Negeri 2 Padang, SMA Negeri 7 padang dan SMA Negeri 16 Padang.

Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Cochran dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 129 responden. Teknik

pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi guru di SMA Negeri Kota Padang terbagi ke dalam beberapa strata berdasarkan sekolah atau golongan yang memiliki jumlah berbeda. Teknik ini dipilih agar setiap strata memperoleh sampel secara proporsional sesuai jumlah anggotanya, sehingga sampel yang diambil dapat mewakili seluruh populasi. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan program adiwiyata (X) dan budaya sekolah berwawasan lingkungan (Y). Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Sugiyono, 2023). Variabel pengelolaan program adiwiyata diukur melalui indikator perencanaan program adiwiyata, pengorganisasian program adiwiyata,

pelaksanaan program adiwiyata dan evaluasi program adiwiyata. Sementara itu, variabel budaya sekolah berwawasan lingkungan diukur melalui indikator kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, integrasi lingkungan dan kurikulum, pembiasaan dan perilaku peduli lingkungan, kegiatan partisipatif berbasis lingkungan serta pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment pearson dengan bantuan SPSS versi 26 for windows. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2023). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel pengelolaan program adiwiyata (X) dan budaya sekolah berwawasan lingkungan (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Secara ringkas, hasil uji validitas instrumen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas
Instrumen

Variabel	Jumlah Item	r hitung (min-max)	r tabel	Keterangan
Pengelolaan Program Adiwiyata (X)	20	0,423-0,779	0,361	Valid
Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan (Y)	23	0,364-0,813	0,361	Valid

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2023). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengelolaan program adiwiyata memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,929 dan variabel budaya sekolah berwawasan lingkungan sebesar 0,918.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria
Pengelolaan Program Adiwiyata (X)	20	0,929	Reliabel
Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan (Y)	23	0,918	Reliabel

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan uji coba instrumen, pengurusan surat izin penelitian,

observasi awal, penyebaran kuisioner, pengumpulan data dan analisis data. Instrumen yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu kepada responden di dalam populasi dan di luar sampel penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Setelah memperoleh izin penelitian dari Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Padang, peneliti melakukan koordinasi dengan sekolah menengah atas negeri kota padang yang menjadi lokasi penelitian untuk menentukan jadwal penyebaran kuisioner. Penyebaran kuisioner dilakukan secara langsung kepada ASN yang menjadi responden penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan pengecekan kelengkapan data sebelum memasuki tahap analisis.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat pengelolaan program adiwiyata dan budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui perhitungan skor rata-rata, frekuensi dan persentase. Nilai rata-rata skor kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan rentang skala Likert. Penentuan kategori dilakukan dengan mengacu pada

rentang interval skor skala Likert yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3

Kriteria Interpretasi Skor

Interval Skor	Kategori
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
70%-79%	Kurang Baik
60%-69%	Tidak Baik
0%-50%	Sangat Tidak Baik

Selanjutnya sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 26 for Windows pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel pengelolaan program adiwiyata dan budaya sekolah berwawasan lingkungan bersifat linear. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi deviation from linearity lebih besar dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi product moment Pearsin dan analisis regresi linear sederhana. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel

pengelolaan program adiwiyata dan budaya sekolah berwawasan lingkungan, sedangkan regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pengelolaan program adiwiyata terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengelolaan program adiwiyata terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan. Kriteria pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan nilai signifikansi $<0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengelolaan program adiwiyata terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri Kota Padang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

a. Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan (Y)

Untuk mengetahui gambaran budaya sekolah berwawasan lingkungan, dilakukan analisis terhadap rata-rata skor pada setiap indikator variabel Y yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4

Rata-Rata Skor Variabel Budaya
Sekolah Berwawasan Lingkungan (Y)
Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Rata-Rata	%TCR	Kategori
1	Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	4,76	95,16%	Sangat Baik
2	Integrasi lingkungan dan kurikulum	4,53	90,68%	Sangat Baik
3	Pembiasaan dan perilaku peduli lingkungan	4,42	88,48%	Baik
4	Kegiatan partisipatif berbasis lingkungan	4,68	93,64%	Sangat Baik
5	Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan	4,55	91,01%	Sangat Baik
Jumlah		4,59	91,85%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor variabel budaya sekolah berwawasan lingkungan sebesar 4,59 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 91,85% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri Kota Padang sudah terlaksana dengan sangat baik.

Jika ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, indikator kebijakan sekolah berwawasan lingkungan memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 95,16% dengan kategori sangat baik. Hasil ini

menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup telah diterapkan dengan sangat baik. Sekolah telah memiliki kebijakan yang mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ke dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti visi dan misi yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, peraturan sekolah yang mendorong perilaku peduli lingkungan, serta program kerja yang mendukung pelaksanaan program adiwiyata.

Selanjutnya indikator kegiatan partisipatif berbasis lingkungan memperoleh nilai TCR sebesar 93,64% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan partisipatif berbasis lingkungan di sekolah telah dilaksanakan dengan sangat baik. Warga sekolah, yang meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Indikator integrasi lingkungan dan kurikulum memperoleh nilai TCR sebesar 90,68% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah

telah mengintegrasikan materi dan nilai-nilai perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup ke dalam proses pembelajaran dengan sangat baik. Guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum, tetapi juga mengaitkannya dengan isu-isu lingkungan yang relevan sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga kelestarian lingkungan

Indikator pembiasaan dan perilaku peduli lingkungan memperoleh nilai TCR sebesar 88,48% dengan kategori baik. Hasil ini yang menunjukkan bahwa budaya pembiasaan dan perilaku peduli lingkungan telah diterapkan dengan baik oleh seluruh warga sekolah. Peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan secara konsisten menerapkan berbagai kebiasaan positif, seperti membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya, menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah. Meskipun demikian, karena masih berada pada kategori baik dan belum mencapai kategori sangat baik, sekolah perlu terus meningkatkan pembiasaan tersebut agar seluruh warga sekolah memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih tinggi

terhadap kelestarian lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pemberian keteladanan oleh guru, penguatan aturan sekolah, serta pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan secara rutin dan berkelanjutan sehingga budaya sekolah berwawasan lingkungan dapat terbentuk secara lebih optimal. Selain itu, indikator pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan memperoleh TCR 91,01% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup telah dilaksanakan dengan sangat baik. Sekolah telah menyediakan dan mengelola berbagai fasilitas yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang bersih, sehat, aman, dan nyaman, seperti tempat sampah terpilah, ruang terbuka hijau, taman sekolah, fasilitas sanitasi yang memadai.

b. Pengelolaan Program Adiwiyata (X)

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan program adiwiyata, dilakukan analisis terhadap rata-rata

skor pada setiap indikator variabel X yang disajikan pada Tabel 5

Tabel 5

Rata-Rata Skor Variabel Pengelolaan Program Adiwiyata (X) Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Rata - Rata	%TCR	Kategori
1	Perencanaan program adiwiyata	4,64	92,88%	Sangat Baik
2	Pengorganisasian program adiwiyata	4,53	90,54%	Sangat Baik
3	Pelaksanaan program adiwiyata	4,57	91,41%	Sangat Baik
4	Evaluasi program adiwiyata	4,68	93,46%	Sangat Baik
Jumlah		4,61	92,12%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata skor variabel pengelolaan program adiwiyata sebesar 4,61 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 92,12% yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan program adiwiyata di SMA Negeri Kota padang telah terlaksana dengan sangat baik.

Jika ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, indikator evaluasi program adiwiyata memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 94,46% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi dalam

pelaksanaan program adiwiyata telah dilaksanakan secara optimal. Sekolah secara berkala melakukan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan.

Selanjutnya indikator perencanaan program adiwiyata memperoleh nilai TCR sebesar 92,88% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan dalam pelaksanaan program adiwiyata telah dilaksanakan dengan sangat baik. Sekolah telah memiliki perencanaan yang jelas dalam mengimplementasikan program adiwiyata, seperti penyusunan program kerja yang memuat kegiatan pelestarian lingkungan, penetapan tujuan program, serta perencanaan berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya budaya peduli lingkungan.

Indikator pelaksanaan program adiwiyata memperoleh nilai TCR sebesar 91,41% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program adiwiyata di sekolah telah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan prinsip-prinsip program adiwiyata. Indikator pengorganisasian program

adiwiyata memperoleh nilai TCR sebesar 90,54% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pengorganisasian dalam pelaksanaan program adiwiyata telah berjalan dengan sangat baik. Sekolah telah membentuk struktur organisasi atau tim adiwiyata yang memiliki pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas dalam melaksanakan setiap kegiatan yang berkaitan dengan program.

c. Pengaruh Pengelolaan Program Adiwiyata Terhadap Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

Untuk mengetahui pengaruh variabel pengelolaan program adiwiyata (X) Terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan (Y), terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dan uji prasyarat analisis. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pengelolaan program adiwiyata (X) dan budaya sekolah berwawasan lingkungan (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dengan rentang nilai masing-masing 0,423-0,779 dan 0,364-0,813. Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel pengelolaan program adiwiyata memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,929 dan variabel budaya sekolah berwawasan lingkungan sebesar 0,918, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang baik.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Signifikansi Deviation Linearity sebesar $0,067 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel pengelolaan program adiwiyata (X) dan budaya sekolah berwawasan lingkungan (Y). Dengan demikian, seluruh asumsi analisis telah terpenuhi sehingga analisis pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilakukan. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pengelolaan program adiwiyata terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,732	0,536	3.71863

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,536. Hal ini berarti bahwa sebesar 53,6% variasi budaya sekolah berwawasan lingkungan dapat dijelaskan oleh variabel pengelolaan program adiwiyata, sedangkan sisanya 46,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

2. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui pengaruh variabel pengelolaan program adiwiyata secara simultan terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan, dilakukan uji F yang hasilnya disajikan pada Tabel 7

Tabel 7
 Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2000.353	1	2000.353	144.657	.000 ^b
Residual	1728.529	125	13.828		
Total	3728.882	126			

a. Dependent Variable:
 budaya sekolah berwawasan lingkungan

b. Predictors: (Constant),
 pengelolaan program adiwiyata

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 144.657 dengan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan program adiwiyata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan.

3. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel pengelolaan program adiwiyata terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan, dilakukan uji t yang hasilnya disajikan pada

Tabel 8

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta	Sig.
(Constant)	34.971	5.880		5.947 .000
Pengelolaan Program adiwiyata	0,764	0,063	0,732	12.027 .000

a. Dependent Variable:
 budaya sekolah berwawasan lingkungan

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengelolaan program adiwiyata memiliki nilai t hitung sebesar 12,027 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengelolaan program adiwiyata berpengaruh signifikan terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,764

menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengelolaan program adiwiyata sebesar 1 satuan akan diikuti dengan peningkatan budaya sekolah berwawasan lingkungan sebesar 0,764 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan program adiwiyata yang dilakukan, maka akan semakin tinggi pula budaya sekolah berwawasan lingkungan di sekolah.

Pembahasan

a. Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa variabel budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri Kota Padang berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,59 dan nilai TCR sebesar 91,85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa warga sekolah telah menerapkan berbagai perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Budaya tersebut terlihat dari kebiasaan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Selain itu, persebaran

data yang relatif homogen dengan standar deviasi sebesar 5,522 mengindikasikan bahwa pada umumnya budaya sekolah berwawasan lingkungan memiliki tingkat yang relatif merata dan konsisten.

Budaya sekolah berwawasan lingkungan tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti piket kelas, kerja bakti, penghijauan, pemilahan sampah, dan kegiatan program adiwiyata. Apabila kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten, maka akan menjadi kebiasaan yang akhirnya membentuk karakter peduli lingkungan pada warga sekolah. Budaya sekolah berwawasan lingkungan merupakan aspek yang penting karena budaya tersebut telah dipilih oleh sekolah dan menjadikan sekolah memiliki ciri khas yang membedakan sekolah dari sekolah lainnya oleh karena itu diperlukan adanya pelestarian untuk menjaga agar budaya tersebut tidak hilang begitu saja (Permana & Ulfatin, 2018).

Indikator kebijakan sekolah berwawasan lingkungan memperoleh nilai tertinggi dengan TCR sebesar 95,16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup telah diterapkan dengan sangat baik. Sekolah telah memiliki kebijakan yang mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ke dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti visi dan misi yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, peraturan sekolah yang mendorong perilaku peduli lingkungan, serta program kerja yang mendukung pelaksanaan program adiwiyata. Perwujudan sekolah berbudaya lingkungan adalah sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam seluruh aktivitas sekolah (Darmawan et al., 2022). Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Amrullah & Nurcahyo (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan sekolah menjadi sebuah landasan bagi lembaga pendidikan dan warga sekolah dalam penyusunan perencanaan dan anggaran serta arah tujuan dari

lembaga tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, semakin baik pengelolaan program adiwiyata maka akan semakin baik budaya sekolah berwawasan lingkungan.

Indikator kegiatan partisipatif berbasis lingkungan memperoleh nilai TCR sebesar 93,64% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan partisipatif berbasis lingkungan di sekolah telah dilaksanakan dengan sangat baik. Warga sekolah, yang meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif meliputi kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana serta kemitraan yang mendukung (Nurdiati & Pambudi, 2018). Keaktifan warga sekolah dalam mengikuti kegiatan lingkungan memberikan dampak positif terhadap terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kondisi tersebut penting dalam mendukung budaya sekolah berwawasan lingkungan karena kegiatan partisipatif berbasis

lingkungan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap lingkungan.

Sementara itu, indikator integrasi lingkungan dan kurikulum memperoleh nilai TCR sebesar 90,68% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah telah mengintegrasikan materi dan nilai-nilai perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup ke dalam proses pembelajaran dengan sangat baik. Guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum, tetapi juga mengaitkannya dengan isu-isu lingkungan yang relevan sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kurikulum berbasis lingkungan merupakan penindaklanjutan dari kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, dimana guru harus dapat memasukkan pembelajaran berbasis lingkungan memiliki struktur kurikulum itu sendiri (Amrullah & Nurcahyo, 2021).

Indikator pembiasaan dan perilaku peduli lingkungan memperoleh nilai TCR sebesar 88,48% dengan kategori baik. Hal ini

menunjukkan bahwa budaya pembiasaan dan perilaku peduli lingkungan telah diterapkan dengan baik oleh seluruh warga sekolah. Peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan secara konsisten menerapkan berbagai kebiasaan positif, seperti membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya, menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah. perilaku peduli lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh pembiasaan, dukungan lingkungan sekolah, keteladanan guru, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan lingkungan. . Meskipun demikian, karena masih berada pada kategori baik dan belum mencapai kategori sangat baik, sekolah perlu terus meningkatkan pembiasaan tersebut agar seluruh warga sekolah memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kelestarian lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pemberian keteladanan oleh guru, penguatan aturan sekolah, serta pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan secara rutin dan berkelanjutan sehingga budaya sekolah berwawasan lingkungan dapat terbentuk secara lebih optimal

.Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung agar perilaku peduli lingkungan dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan (Febriyanti & Rahmadani, 2024).

Indikator pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan memperoleh nilai TCR sebesar 91,01% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup telah dilaksanakan dengan sangat baik. Sekolah telah menyediakan dan mengelola berbagai fasilitas yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang bersih, sehat, aman, dan nyaman, seperti tempat sampah terpilah, ruang terbuka hijau, taman sekolah, fasilitas sanitasi yang memadai. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus menekankan aspek kesehatan dan kebersihan (Simanjuntak et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri Kota Padang berada pada kategori sangat baik. Tingginya capaian pada seluruh indikator menunjukkan bahwa warga

sekolah sudah mampu menjaga kebersihan yang menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, sehingga menciptakan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amrullah & Nurcahyo (2022) menyatakan bahwa Peran warga sekolah ikut serta dalam kegiatan yang berbasis lingkungan, dimana warga sekolah melakukan kegiatan yang mendukung sekolah berwawasan lingkungan, dan merawat gedung sekolah serta fasilitas sekolah lainnya. Selain itu, budaya sekolah berwawasan lingkungan merupakan suatu penerapan dari budaya sekolah berwawasan lingkungan yang di dalamnya terdapat aspek kebijakan, kegiatan, sarana dan prasarana yang mendukung serta pengorganisasian yang telah dilakukan (Permana & Ulfatin, 2018). Dengan demikian, budaya sekolah berwawasan lingkungan sangat baik perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui pengelolaan program adiwiyata yang efektif sehingga menciptakan sekolah yang ramah lingkungan.

b. Pengelolaan Program Adiwiyata (X)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui secara umum pengelolaan program adiwiyata di SMA Negeri Kota Padang berada pada kategori sangat baik dengan nilai TCR sebesar 92,12%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan program adiwiyata telah berjalan dengan optimal dan mampu menciptakan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Nilai rata-rata variabel pengelolaan program adiwiyata sebesar 92,37 dengan standar deviasi sebesar 5,244 menunjukkan bahwa persebaran jawaban responden relatif homogen, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi yang hampir sama terhadap pengelolaan program adiwiyata. Pengelolaan program adiwiyata merupakan proses mengatur dan melaksanakan seluruh kegiatan yang bertujuan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Pengelolaan program adiwiyata merupakan bagian dari fungsi manajemen sekolah. Keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh adanya kegiatan, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dikelola secara terencana, terkoordinasi, dan

berkelanjutan. Pengelolaan yang efektif diharapkan mampu melibatkan seluruh warga sekolah sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga membentuk kebiasaan dan nilai-nilai peduli lingkungan (Bahri & Basri, 2021).

Indikator evaluasi program adiwiyata memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 93,46% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan program adiwiyata telah dilaksanakan secara optimal. Sekolah secara berkala melakukan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan program untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi menjadi bagian penting karena hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan program pada periode berikutnya. Evaluasi dilakukan dengan menilai seluruh kegiatan program adiwiyata, mulai dari keterlaksanaan program, keterlibatan warga sekolah, pemanfaatan sarana pendukung, hingga perubahan perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh warga sekolah (Dahlia, H., Pusvita, M.

R., & Amriyah, 2025). Tingginya capaian pada indikator ini menunjukkan bahwa sekolah telah mampu melakukan evaluasi secara rutin dan berkelanjutan akan membantu sekolah mengetahui efektivitas pelaksanaan program, memperbaiki kekurangan yang ada, serta mempertahankan kegiatan yang sudah berjalan dengan baik.

Indikator perencanaan program adiwiyata memperoleh nilai TCR sebesar 92,88% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dalam pelaksanaan program adiwiyata telah dilaksanakan dengan sangat baik. Sekolah telah memiliki perencanaan yang jelas dalam mengimplementasikan program adiwiyata, seperti penyusunan program kerja yang memuat kegiatan pelestarian lingkungan, penetapan tujuan program, serta perencanaan berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya budaya peduli lingkungan. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena menjadi pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan sekolah. Perencanaan program adiwiyata dilakukan dengan menyusun program kerja yang

memuat tujuan, jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, kebutuhan sarana dan prasarana, serta sumber daya yang diperlukan (Widodo, 2020).

Indikator pelaksanaan program adiwiyata memperoleh nilai TCR sebesar 91,41% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program adiwiyata di sekolah telah terlaksana dengan sangat baik sesuai dengan prinsip-prinsip program adiwiyata. Pelaksanaan program adiwiyata dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya. Keterlibatan semua pihak sangat penting agar setiap kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan program (Uyun & Octavia, 2020).

Indikator pengorganisasian program adiwiyata memperoleh nilai TCR sebesar 90,54% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengorganisasian dalam pelaksanaan program adiwiyata telah berjalan dengan sangat baik. Sekolah telah membentuk struktur organisasi atau tim adiwiyata yang memiliki

pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas dalam melaksanakan setiap kegiatan yang berkaitan dengan program. Pengorganisasian yang baik akan menciptakan koordinasi yang efektif, meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah, serta memastikan setiap kegiatan lingkungan dapat dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. (Uyun & Octavia, 2020). Meskipun indikator ini berada pada kategori sangat baik, nilainya masih lebih rendah dibandingkan dengan indikator evaluasi program adiwiyata, perencanaan program adiwiyata dan pelaksanaan program adiwiyata. oleh karena itu, sekolah disarankan untuk memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim adiwiyata agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, koordinasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa perlu ditingkatkan melalui pertemuan atau rapat rutin sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan peran masing-masing. Sekolah juga diharapkan dapat memperluas keterlibatan seluruh warga sekolah dalam setiap kegiatan adiwiyata agar tercipta kerja sama

yang lebih baik dan tujuan program adiwiyata dalam membentuk budaya sekolah berwawasan lingkungan dapat tercapai secara optimal.

c. Pengaruh Pengelolaan Program Adiwiyata Terhadap Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan program adiwiyata berpengaruh signifikan terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri Kota Padang. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi $<0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 12,027 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh pengelolaan program adiwiyata terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program adiwiyata berperan penting dalam meningkatkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri Kota Padang.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil

uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,067 atau lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengelolaan program adiwiyata dan budaya sekolah berwawasan lingkungan bersifat linear. Dengan terpenuhinya dua syarat tersebut, maka analisis regresi linear sederhana dapat dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengelolaan program adiwiyata terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi (R) 0,732 berada pada kategori kuat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan program adiwiyata dan budaya sekolah berwawasan lingkungan cukup erat. Artinya, semakin semakin baik pengelolaan program adiwiyata, maka semakin tinggi pula budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri Kota Padang. Hubungan yang cukup kuat tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program

adiwiyata berperan penting dalam meningkatkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Pengelolaan program adiwiyata merupakan proses mengatur dan melaksanakan seluruh kegiatan yang bertujuan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (Mandacan et al., 2024).

Besarnya pengaruh pengelolaan program adiwiyata terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,536. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program adiwiyata memberikan kontribusi 53,6% terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan, sedangkan sisanya sebesar 46,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan program adiwiyata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Pengelolaan program bertujuan agar seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bungadia & Amiruddin (2022) bahwa pengelolaan

program yang dilakukan secara terencana, terorganisasi, dilaksanakan secara konsisten, dan dievaluasi secara berkala akan mendukung keberhasilan program adiwiyata. Keberhasilan tersebut diharapkan dapat membentuk budaya sekolah berwawasan lingkungan yang tercermin dari perilaku peduli lingkungan, tanggung jawab, kerja sama, serta kebiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan oleh seluruh warga sekolah.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 34,971 + 0,764X$. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,764 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pengelolaan program adiwiyata akan meningkatkan budaya sekolah berwawasan lingkungan sebesar 0,764. Koefisien yang bernilai positif tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengelolaan program adiwiyata dan budaya sekolah berwawasan lingkungan bersifat searah yaitu semakin baik pengelolaan program adiwiyata yang dilakukan maka semakin tinggi pula budaya sekolah berwawasan lingkungan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pengelolaan

program adiwiyata yang dilakukan oleh guru mampu memberikan dampak nyata terhadap warga sekolah yang berbudaya sekolah berwawasan lingkungan. Keberhasilan program adiwiyata sangat dipengaruhi oleh bagaimana sekolah mengelola program tersebut secara terencana, terarah, dan berkelanjutan (Darmawan et al., 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program adiwiyata memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri Kota Padang. Semakin baik pengelolaan program adiwiyata, maka akan semakin baik juga maka semakin baik pula budaya sekolah berwawasan lingkungan yang terbentuk. Pengelolaan yang dilakukan melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkelanjutan mampu mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada guru di SMA Negeri Kota Padang, diperoleh temuan bahwa pengelolaan program

adiwiyata berada pada kategori sangat baik dengan nilai TCR sebesar 93,20%. Pelaksanaan pengelolaan program adiwiyata meliputi perencanaan program adiwiyata, pengorganisasian program adiwiyata, pelaksanaan program adiwiyata dan evaluasi program adiwiyata telah berjalan secara optimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan program adiwiyata berpengaruh signifikan terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,005$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,536 menunjukkan bahwa pengelolaan program adiwiyata memberikan kontribusi sebesar 53,6% terhadap budaya sekolah berwawasan lingkungan, sedangkan 46,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menghasilkan pengetahuan baru bahwa pengelolaan program yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan program adiwiyata tidak hanya berfungsi sebagai program pemenuhan standar

lingkungan semata, melainkan juga sebagai sarana strategis dalam membangun dan memperkuat budaya sekolah berwawasan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kepala sekolah beserta tim adiwiyata diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan pengelolaan program adiwiyata, khususnya pada aspek implementasi kebijakan berwawasan lingkungan dan aksi lingkungan secara nyata agar pembentukan karakter serta budaya peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

Pengelolaan yang baik akan mendorong seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sehingga kepedulian terhadap lingkungan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Sekolah juga perlu terus meningkatkan kerja sama, komitmen, dan partisipasi seluruh warga sekolah agar pelaksanaan Program Adiwiyata semakin optimal. Dengan demikian, budaya sekolah berwawasan lingkungan tidak hanya dapat dipertahankan, tetapi juga terus berkembang dan menjadi karakter

yang melekat pada seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, F., & Nurcahyo, H. (2021). Keterlaksanaan Sekolah Berwawasan Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan di Sma Negeri 1 Bantul. *Indonesian Journal of Applied Science and Technology*, 2(2), 71–76.
- Amrullah, F., & Nurcahyo, H. (2022). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Berwawasan Lingkungan di SMAN 1 Jetis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 86–93.
- Ayu, T., & Damanik, E. (2026). Budaya Organisasi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 03(01), 126–131.
- Bahri, D., & Basri, S. (2021). Manajemen Program Adiwiyata Sekolah Di Sd Btn Ikip 1 Makassar. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(2), 160. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.11962>
- Bungadia, S., & Amiruddin. (2022). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 19(2), 53–77.
- Dahlia, H., Pusvita, M. R., & Amriyah, C. (2025). *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan*. 14(3), 391–403.
- Darmawan, C., Fadjarajani, S., & Astuti, Y. S. (2022). Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan Di Sma Negeri 3 Tasikmalaya. *Geoducation*, 3(1), 1. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation>
- Febriyanti, D. A., & Rahmadani, A. (2024). Perspektif Siswa Sekolah Dasar Adiwiyata mengenai Perilaku Peduli Lingkungan Hidup: Sebuah Studi Mixed-methods Concurrent Explanatory Students' Perspectives on Pro-Environmental Behavior in Adiwiyata Elementary School: A Mixed-methods Concurrent Explanato. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(1), 126–136.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Mandacan, C. R., Hartini, I. S., Widodo, A. E., Pt, S., & Sabariah, I. V. (2024). *Adiwiyata Sekolah Ramah Lingkungan: Membentuk Sikap Peduli Lembaga Pendidikan Sejak Dini*. Deepublish.
- Martatiyana, D. R., Novita, L., & Purnamasari, R. (2022). Muallimuna: jurnal madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 99–112.
- Ningrum, T. A., Nellitawati, N., Anisah, A., & Hayati, N. (2025). Managing Resistance for Sustainable Green School Transformation through Green Growth Education. *Salud, Ciencia y Tecnología*, 5, 2369. <https://doi.org/10.56294/saludcyt20252369>
- Nurdiati, D., & Pambudi, D. I. (2018). Implementasi Program Adiwiyata Di Sd Negeri Bhayangkara Yogyakarta. *Jurnal*

- Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 45.
<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.69>
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11–21.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>
- Schein.(2017). Cultura organizacional e inovação: uma perspectiva a partir do modelo de Schein. *Revista de Administração Da UNIMEP*, 15(1), 51–72
- Sari, & Nurizka. (2021). Implementasi Sekolah Adiwiyata Di Sd Negeri Serayu Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 7(2), 17–29.
- Sari, & Ruja, N. (2024). Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan di MTSN. *Journal of Innovation and Teacher Professionalisme*.
- Setiawati, M., Susanti, L., Widiawati, & Luthfiani. (2024). Kapasitas kepala sekolah dalam mengkonstruksi pembelajaran kooperatif di sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 4(2), 243-249.
- Simanjuntak, M. H. I. M., Budi, G. S., & Miranda, Y. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 71–79.
<https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4292>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. (2018). Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah Di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 170–177.
<https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>
- Uyun, S., & Octavia, S. A. (2020). *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Deepublish.
- Widodo, H. (2020). (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta). *TajdidukasiWidodo, Hendro, '(Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta)', Tajdidukasi, VII.1 (2017), 1–18, VII(1), 1–18.*